

**PERAN PENYULUHAN TERHADAP KELOMPOK PETANI
PADI DI DESA NAGARI SARILAMAK KECAMATAN
HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

***ROLE OF EXTENSION OF RICE FARMER GROUP IN THE
VILLAGE NAGARI SARILAMAK DISTRICT
HARAU LIMA PULUH KOTA***

Imam Bukhori¹, Rosnita², dan Kausar²

Fakultas Pertanian Universitas Riau
Guaimambukhori1990@gmail.com

ABSTRACT

Counseling is a non-school education system in which adults and youth learn by doing. Counseling is a partnership between government, landowners and communities, providing care and education planned to find the needs of the community. The ultimate goal is the advancement of society. Rice is a political commodity that is very strategic because it is a staple food for more than 95 percent of Indonesia's population, rice farming is a provider of employment and as a source of income for about 21 million farming households and the benchmark of food availability for Indonesian. Tujuan research is to determine the role of extension workers to farmers in the sub-district Sarilamak Nagari Harau City District Fifty? And to determine the factors supporting and inhibiting factors to the agents in carrying out counseling in the village of Nagari Harau Sarilamak District of Kota District Fifty? The method used is survey method with a sample of 93 farmers. The role of extension to a group of rice farmers in a category is, extension means quite a role to a group of rice farmers in the village of Nagari Harau Sarilamak Subdistrict District Fifty State. Supporting factor for the extension in implementing counseling in the village of Nagari Harau Sarilamak District of Kota District Fifty is the use of seed / fertilizer quality seeds, and Supply / Water Management. While the inhibiting factors to the agents in carrying out the repair counseling is how to do farming, control of pests of plants, Treatment Harvest and Post Harvest and Marketing.

Keywords: *Role of Extension, Rice Farmer*

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia telah berkembang dengan pesat dan telah mencapai hasil yang memuaskan itu telah dicapainya swasembada pangan (beras) pada tahun 1984. Secara bertahap perhatian pemerintah dalam kegiatan penyuluhan telah diarahkan untuk memenuhi kebutuhan petani serta titik berat penyuluhan telah bergeser dari budidaya tanaman kepada manusia yang membudidayakan tanaman tersebut yaitu petani. Berbagai pendekatan penyuluhan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia antara lain: pendekatan penyuluhan pertanian secara umum, secara komoditas, latihan dan kunjungan, partisipasi, proyek, sistem usaha tani, sumber dana dan secara kelembagaan pendidikan.

Beras merupakan komoditas politik yang sangat strategis karena merupakan bahan pangan pokok bagi lebih dari 95 persen penduduk Indonesia, usaha tani padi merupakan penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian dan menjadi tolok ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia (Suryana, 2002 dalam Dewa, 2007). Padi (*Oryza sativa*) adalah bahan baku pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Menanam padi sawah sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di Pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan menanam lagi kegiatan menanam padi di sawah. Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air cukup banyak

untuk hidupnya. Memang tanaman ini tergolong semi *aquatic* yang cocok ditanam di lokasi tergenang. Biasanya padi ditanam di sawah yang menyediakan kebutuhan air cukup untuk pertumbuhannya.

Penyuluhan sebagai lembaga pendidikan non formal yang menitikberatkan pada perubahan perilaku petani dan keluarganya kearah yang lebih baik mempunyai tantangan sendiri dalam melakukan fungsi dan perannya. Para penyuluh pertanian yang akan melaksanakan peran dan fungsinya harus mampu memuaskan para petani dan keluarganya sebagai pelanggan utamanya. dengan berlandaskan pada permasalahan tersebut diatas, maka kinerja para penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam membantu para petani dan keluarganya dalam memecahkan persoalan dalam berusaha tani. Oleh karena itu dibutuhkan kehadiran PPL khususnya untuk petani padi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa petani berbudidaya padi di Kabupaten Lima Puluh Kota dan memiliki kelompok tani yang paling banyak serta pertanian padi yang luas diantara desa lainnya di kecamatan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dari 24 Februari 2015 sampai 20 Juni 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelompok tani di Nagari Sarilamak yang terdiri dari 15

kelompok dengan jumlah anggota 371 orang. sampel pada penelitian ini terdiri dari 3 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Bukik Godang dengan Kelas Kelompok Tani U (utama), Kelompok Tani Berkah dengan Kelas Kelompok Tani M (Madya) , Kobun Jaya dengan Kelas Kelompok Tani U (utama) dengan jumlah petani 90 orang petani.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para petani padi dengan bantuan melalui kuesioner yang telah dipersiapkan. Data primer meliputi identitas responden. Keadaan umum daerah penelitian dan informasi lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data primer serta dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau kelembagaan terkait meliputi geografis wilayah, keadaan penduduk, sosial ekonomi masyarakat, dan data lain yang menunjang penelitian ini. Data sekunder adalah data pendukung dalam melakukan penelitian dalam hal ini data sekunder yang peneliti gunakan adalah sapta usaha tani yang terdiri dari 7 aspek.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis peran penyuluhan dalam meningkatkan hasil panen padi digunakan *Skala Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau se kelompok orang tentang fenomena sosial dan oleh peneliti

disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2008). Skala likert ditetapkan melalui pendekatan deviasi normal (z) dengan tujuan untuk memberikan skor dari setiap jawaban responden.

Total nilai pokok-pokok skala tersebut di kelompokkan menjadi 5 kategori yaitu Sangat Berperan, Berperan, Cukup Berperan, Kurang Berperan dan Sangat Kurang Berperan. Untuk menentukan kategori persepsi tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus interval, yaitu :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak skala}} - 0,01$$

Rentang penilaian berkisar 1-5, yaitu penilaian tertinggi, rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5 - 4}{5} - 0,01 = 0,79$$

Hasil penelitian dideskripsikan dalam 5 kategori yang terdiri dari Sangat Rendah (SR) dengan skala 1 serta rentang skor antara 1,00 - 1,79. Kategori Rendah (R) dengan skala 2 serta rentang skor antara 1,80 - 2,59. Kategori Sedang (S) dengan skala 3 serta rentang skor antara 2,60 - 3,39. Kategori Tinggi (T) dengan skala 4 serta rentang skor antara 3,40 - 4,19. Kategori Sangat Tinggi (ST) dengan skala 5 serta rentang skor antara 4,20 - 5,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Secara keseluruhan peran penyuluh sebagai edukator di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi peran penyuluh sebagai Edukator

Penyuluh Sebagai Edukator	Rata-Rata	Kategori
Intensitas bimbingan dan kunjungan	3,35	Sedang
Petani mendapatkan pengetahuan dan ide baru	3,42	Tinggi
Relevansi materi bimbingan	3,42	Tinggi
Meningkatnya keterampilan petani	3,37	Sedang
Rata	3,39	Sedang

Tabel 1 menjelaskan pernyataan tentang peran penyuluh sebagai edukator berdasarkan rekapitulasi distribusi nilai pada semua indikator peran penyuluh sebagai edukator. Peran prnyuluh sedang karena peran penyuluh dalam melakukan intensitas kunjungan dan dalam meningkatkan keterampilan petani masih sedang meskipun petani masih sudah mendapatkan pengetahuan baru dan memiliki relavansi dengan

kebutuhan petani pada penyuluh sudah tinggi.

Peran Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisor

Secara keseluruhan Peran Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisor di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Peran Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisor	Rata	Kategori
Membantu dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani	3,38	Sedang
Membantu aktivitas kelompok tani sesuai dengan peranan	3,34	Sedang
Menjaga dinamisasi kelompok	3,38	Sedang
Memberikan keleluasaan dalam merencanakan kegiatan	3,41	Tinggi
Rata	3,37	Sedang

Tabel 2 menjelaskan pernyataan tentang Peran Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisor berdasarkan rekapitulasi distribusi nilai pada semua Peran Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisor secara keseluruhan mendapat skor sebesar 3,37 dengan kategori sedang. Hal ini dikarenakan peran penyuluh memberikan keleluasaan dalam merencanakan kegiatan tentang pembentukan dan pengembangan kelompok tani, menjalankan aktivitas kelompok tani sesuai dengan

peranan, menjaga dinamisasi kelompok yang dapat meningkatkan hasil panen usaha tani para petani.

Peran Penyuluh Sebagai Teknisi

Secara keseluruhan peran penyuluh sebagai teknisi di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 3.

Peran Penyuluh Sebagai Teknisi	Rata	Kategori
Tingkat keahlian dan keterampilan penyuluh	3,42	Tinggi
Peran penyuluh dalam membantu pelatihan usahatani	3,33	Sedang
Memberikan teknik-teknik budidaya secara kontinyu	3,31	Sedang
Rata	3,35	Sedang

Tabel 3 menjelaskan pernyataan tentang peran penyuluh sebagai teknisi berdasarkan rekapitulasi distribusi nilai pada semua indikator peran penyuluh sebagai edukator secara keseluruhan berkategori sedang karena penyuluh sudah berperan dalam membantu pelatihan usaha tani dan memberikan teknik budi daya secara kontinyu. Peran penyuluh masih sedang meski target

keahlian dan keterampilan para petani harus sudah tinggi.

Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Secara keseluruhan peran penyuluh sebagai konsultan di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 4.

Peran Penyuluh Sebagai Konsultan	Rata	Kategori
1. Rutinitas penyuluh mengadakan konsultasi	3,21	Sedang
2. Penyuluh memberikan informasi pertanian	3,38	Sedang
3. Penyuluh menghubungkan kelompok tani dengan instansi	3,22	Sedang
4. Penyuluh memberikan informasi tentang pengelolaan pendapatan dan usahanya	3,42	Tinggi
Rata	3,31	Sedang

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan pernyataan tentang peran penyuluh sebagai konsultan berdasarkan rekapitulasi distribusi nilai pada semua indikator peran penyuluh sebagai konsultan. Pada pernyataan rutinitas penyuluh mengadakan konsultasi mendapat katagori sedang karena penyuluh belum maksimal mengadakan konsultasi dan rutinitas para petani padi pada desa nagari sarilamak kecamatan harau

kabupaten lima puluh kota.pada pernyataan penyuluh memberikan informasi pertanian mendapat katagori sedang karena penyuluh belum maksimal dalam memberikan informasi pertanian.pada pernyataan penyuluh menghubungkan kelompok tani dengan instansi berkategori sedang di sebabkan penyuluh belum maksimal dalam menghubungkan kelompok tani dengan instansi.pada pernyataan penyuluh memberikan

informasi tentang pengelolaan pendapatan dan usahanya berkategori tinggi karena penyuluh telah maksimal dalam memberikan informasi tentang pengelolaan usahanya. Dalam melihat peran

penyuluh pada Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota maka penulis menyajikan rekapitulasi peran penyuluh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Peran Penyuluhan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Peran penyuluh sebagai edukator	3,38	Sedang
2	Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator	3,22	Sedang
3	Peran penyuluh sebagai teknisi	3,42	Sedang
4	Peran penyuluh sebagai konsultan	3,31	Tinggi
Rata-rata		3,33	Sedang

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa peran penyuluh memiliki 4 indikator. Indikator tertinggi yaitu indikator Peran penyuluh sebagai konsultan dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh penyuluh telah melakukan perannya sebagai konsultan secara maksimal. Sedangkan indikator terendah pada indikator peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator dengan kategori sedang.

Faktor pendukung dan faktor penghambat bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Faktor pendukung bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Penggunaan benih/ bibit unggul

Hasil observasi masih ada ditemukan sebagian kecil petani yang tetap menggunakan benih lokal sebagai benih yang diperoleh dari hasil panen sebelumnya. Benih yang berasal dari tanaman yang baik mereka sisihkan, dirawat dan disimpan dengan baik. Dengan cara tersebut tingkat mutu

dan hasil tanaman belum tentu baik, jika dibandingkan dengan benih yang telah melalui tahapan pengujian mutu.

Pemberian pupuk

Melihat kenyataan di lapangan, pemberian pupuk pada tanaman padi yang dilakukan para petani hanya menggunakan pupuk urea saja. Kandungan hara yang terdapat dalam urea hanya Nitrogen saja, padahal tanaman padi membutuhkan bermacam-macam unsur hara baik itu unsur makro seperti Nitrogen (N), Pospor (P), Kalium (K) dan juga unsur mikro seperti Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Belerang/Sulfur (S), Besi (Fe), Mangan (Mn), Tembaga (Cu), Seng (Zn), dan lain lain.

Penyediaan / Pengaturan Air

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pengairan budidaya padi sawah adalah pengaturan air agar tetap dalam kondisi yang tepat. Tinggi air tidak lebih dari 1 cm. Pengaturan air terus dilakukan sampai 10 hari menjelang panen.

Faktor penghambat bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Perbaikan cara melakukan usaha tani

Cara menanam padi yang baik akan menentukan keberhasilan dalam budidaya. Sekalipun cara menanam padi sawah dianggap budidaya mudah akan tetapi kegagalan panen masih sering terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia.

Pengendalian jasad pengganggu tanaman

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menghadapi serangan hama melakukan hal-hal seperti, Pengendalian secara Biologi yaitu pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan pemangsa/predator hama atau penyakit tersebut dan Pengendalian secara Kimiawi yaitu dengan menggunakan bahan-bahan kimia atau obat-obatan pestisida.

Perlakuan Panen dan Pasca Panen

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota melakukan panen sebanyak tiga kali dalam setahun. Saat pasca panen kegiatannya antara lain menanam jenis tanaman yang berbeda (selain tanaman pokok) yang umurnya pendek. Hal ini ditujukan untuk mengembalikan kesuburan tanah. Dan, selain itu juga dapat menambah penghasilan petani.

Pemasaran

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Pemasaran hasil panen padi masyarakat Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dijual kepada BULOG saat panen dan ada yang langsung menjual kepada tengkulak atau pedagang beras besar lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh sebagai edukator di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota memperoleh rata-rata 3.39 (sedang), peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator memperoleh rata-rata 3.37 (sedang), peran penyuluh sebagai teknisi memperoleh rata-rata 3.35 (sedang), dan peran penyuluh sebagai konsultan memperoleh rata-rata 3.31 (sedang). Peran penyuluh terhadap kelompok petani padi berada dalam kategori sedang, artinya penyuluh cukup berperan terhadap kelompok petani padi di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Faktor pendukung bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan di Desa Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Penggunaan benih/ bibit unggul Pemberian pupuk, dan Penyediaan / Pengaturan Air. Sedangkan faktor penghambat bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan adalah Perbaikan cara melakukan usaha tani, Pengendalian jasad pengganggu tanaman, Perlakuan Panen dan Pasca Panen, dan Pemasaran.

Saran

1. Penyuluhan pertanian seharusnya melaksanakan perannya sebagai supervisi dimana melakukan penilaian bersama-sama dengan petani mengenai pengendalian hama terpadu dan kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah pengendalian hama terpadu yang dihadapi.
2. Penyuluhan pertanian seharusnya melaksanakan perannya baik sebagai edukator, organisator dan dinamisor, teknisi, maupun sebagai konsultan.
3. Hendaknya petugas penyuluh lapangan meningkatkan peranannya terhadap keberhasilan program-program yang telah disusunnya terutama dalam pada program meningkatkan hasil panen dan mengembangkan usaha kelompok petani padi.
4. Petani hendaknya lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan petugas penyuluh lapangan..
5. Diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan produksi bagi para petani padi diantaranya adalah melalui menerapkan sapta usaha tani

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2007. **Pedoman Penumbuhan, Pengembangan dan Gabungan Kelompok Tani, Peraturan Menteri Pertanian.** Nomor: 273/Kpts/OTR.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Departemen Pertanian. 2008. **Pemberdayaan Kelompok Tani. Diklat Pembekalan Lanjutan Bagi Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. Modul II. Departemen Pertanian. Badan Pengembangan SDM Pertanian.** Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor 2008
- Kartasapoetra, A,G. 2001. **Teknologi Penyuluhan Pertanian.** Bumi Aksara, Jakarta
- M. Zulman Harja Utama, 2015, **Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal, Kiat Meningkatkan Produksi Padi.** CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 2009. **Sistem Penyuluhan Di Indonesia,** Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Mario Victorya Koampa. 2015. **Partisipasi Kelompok Tani dalam Meningkatkan Penyuluhan Pertanian di Desa Kanonang Lima,** Kecamatan Kawangkoan Barat.
- Marliati, Sumardjo, Asngari P, Tjitropranoto P , Saefuddin A, 2008. **Faktor - faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani.** Jurnal Penyuluh. IPB.
- Marzuki S. 2001. **Pembinaan Kelompok tani.** Universitas Terbuka. Jakarta
- Raharja, Wisnu. 2011. **Peran Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani.** Universitas Negeri Semarang.

- Rahman, B, *et al.* 2008. *Evaluasi Kebijakan Subsidi Dan Distribusi Sistem Distribusi Dan Efektifitas Het Pupuk Di Tingkat Petani*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Rida Novianti, Wira. 2011. **Analisis Bentuk-Bentuk Kerjasama Petani dengan Lembaga-Lembaga Pendukung Pengembangan Agribisnis Kakao di Kenagarian Sikukur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman**. Fakultas Pertanian Univesitas Andalas Padang.
- Riduwan, 2010. **Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian**, Alfabeta, Bandung.
- Setiana. L. 2005. **Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat**. Ghalia Indonesia. Bogor
- Van Den Ban, A. W & H. S. Hawkins. 2000. **Penyuluhan Pertanian**. Kanisius. Yogyakarta.